

BAB III

ANALISA PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PADA RESORT KELUARGA DI PANTAI KRAKAL

III.1 Analisa Pemilihan Site

Lokasi resort telah ditentukan yaitu berada di kawasan pantai Krakal, maka langkah selanjutnya yaitu penilaian site atau tapak. Pemilihan site menjadikan prioritas utama dalam penempatan resort sebagai fasilitas akomodasi yang terletak ditepi pantai agar mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan menginap dengan suasana yang dekat dengan karakter alami dari pantai. Penempatan ini untuk mendekatkan dengan alam pantai, memanfaatkan potensi pantai serta untuk melakukan pelestarian lingkungan kawasan. Pelestarian lingkungan diprioritaskan pada kawasan tersebut yang masih gersang sehingga perlu adanya pendekatan yang berwawasan lingkungan yaitu salah satunya dengan pelestarian lingkungan sekitar gersang dan kering, sehingga resort ini mempunyai daya tarik tersendiri.

III.1.1 Kriteria Dasar Pemilihan

Dalam pemilihan site mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu:

1. Site

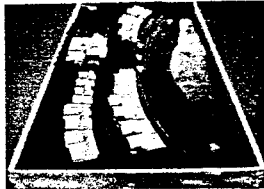
merupakan site yang berada di tepi pantai view langsung berhubungan dengan pantai, tanah tidak produktif dan terdapat bukit diantaranya.

2. Pencapaian

pencapaian harus mudah, site dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

3. Kondisi Tapak

- topografi, kontur tanah yang relatif landai tidak terjal dan terdapat bukit dengan ketinggian ± 10 m.



- hidrologi, dekat dengan sumber air
- vegetasi, terdapat bermacam - macam vegetasi pantai, sebagai dasar dalam pelestarian lingkungan gersang.
- iklim, terdiri dan pencahayaan mengoptimalkan polensi sinar matahari dan penghawaan dengan angin laut.

4. Zone pengembangan

merupakan daerah pengembangan fasilitas akomodasi yang sesuai dengan RDRTK.

5. Utilitas

ketersediaan jaringan utilitas yang ada seperti listrik, air, telepon, jalan.

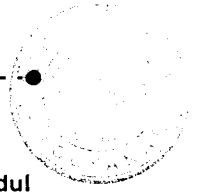
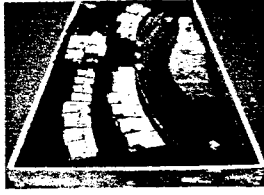
III.1.2 Site Terpilih

Berdasarkan kriteria pemilihan site, maka site berada disebelah barat kawasan utama (publik) wisata pantai krakal dengan gambaran umum sebagai berikut :

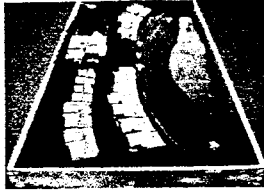
- Luasan : $\pm 15.000 \text{ m}^2$ ($\pm 1,5 \text{ Ha}$)
- Batas Site :
 - Utara : Berbatasan langsung dengan areal kosong tidak termanfaatkan yang berbukit – bukit dengan vegetasi pantai
 - Selatan : Pantai Selatan Krakal
 - Timur : Area publik Kawasan wisata Pantai Krakal
 - Barat : Berbatasan langsung dengan areal kosong tidak termanfaatkan yang berbukit – bukit dengan vegetasi pantai

Dengan kriteria yang terpenuhi sebagai berikut:

- Lokasi
Berada di tepi pantai sehingga dapat berhubungan langsung dengan alam pantai serta mempunyai view bebas ke arah pantai atau laut dan sangat potensial untuk keberadaan suatu penginapan resort resort.



- **Pencapaian**
Pencapaian ke lokasi mudah dilalui oleh jalur kendaraan umum maupun kendaraan pribadi dengan kondisi jalan yang beraspal serta berhubungan langsung dengan objek wisata pantai.
- **Kondisi tapak**
Site berada pada ketinggian ± 4 m dan permukaan dengan kontur tanah yang landai didalannya terdapat bukit dengan ketinggian ± 10 m. Kontur di kawasan sangat bervariasi ada yang terjal dan landai karena kondisi bukit dan batu karang yang mengelilingi kawasan wisata pantai Krakal. Site berada pada kondisi tanah yang relatif landai dengan bentuk site memanjang sehingga memungkinkan dalam penataan massa linier ditepi pantai dan berada di ketinggian kurang lebih 3 m di atas permukaan air laut sehingga memudahkan dalam penataan massa dan jalur sirkulasi. Meskipun daerah tersebut termasuk gersang pada saat - saat tertentu namun terdapat vegetasi yang bermacam - macam dan rimbun, tanaman yang dominan yaitu pohon ketapang, akasia, tanaman perdu, kelapa dan pandan. Vegetasi tersebut bisa dijadikan barrier untuk pencahayaan langsung dan penghambat angin laut secara langsung. Sumber air pada site ini berasal dari sumber air tanah dalam gua yang ada di pantai Slili sebelah pantai Krakal dengan debit air 50 l/detik dan tidak akan kering.
- **Iklim**
Arah lintasan matahari dan timur ke barat akan mempengaruhi peletakan massa bangunan agar dapat memanfaatkan pencahayaan alami. Pergerakan angin, angin laut dari pagi sampai siang hari yang masih bersih dan segar sangat baik untuk kesehatan dan pernafasan sedangkan arah angin dan pegunungan pada waktu siang sampai malam berasal dari arah utara karena bukit terletak di sebelah utara.



- Luasan lahan
Kurang lebih 3 Ha mencukupi untuk tapak resort, untuk kebutuhan ruang serta kegiatan yang dilakukan pada resort.

III.2 Analisa Pengolahan Site

Dalam pengolahan site terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penataan ruang luar dan ruang dalam yaitu zoning, pencapaian dan luar ke dalam site, pengolahan sirkulasi, orientasi bangunan serta gubahan massa.

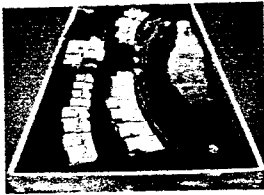
III.2.1 Zoning

Kondisi site yang berada di kawasan wisata pantai Krakal mempunyai kondisi alamiah yang menonjol yaitu perbukitan kapur, karang dan batu serta hutan, sawah serta pantai yang menjadi faktor utama daya tarik wisata. Pada kawasan ini ditata untuk penempatan fasilitas pendukung objek wisata sehingga area ini merupakan tempat yang terbaik karena adanya beberapa pertimbangan yaitu:

- Akses untuk memasuki kawasan ini cukup baik dengan kondisi jalan yang beraspal dan jelas, akses ini merupakan akses utama untuk memasuki kawasan wisata yang mampu menampung kendaraan besar serta tersedianya lokasi parkir yang cukup luas.
- Terdapat unsur - unsur alam yang potensial untuk mendukung keberadaan resort - resort dengan pemanfaatan potensi alam serta untuk mendukung keberadaan fasilitas akomodasi yang berwawasan lingkungan yang dapat merubah area ini menjadi daerah yang hijau.

Pezoningan area di atas didasarkan pada karakteristik kegiatan, sehingga dapat dianalisa dalam pembagian zona pada perencanaan resort resort:

- Zona Publik
Hubungan langsung dengan luar mudah, orang luar dapat dengan mudah masuk kegiatan bersifat umum. Zone ini berada di daerah

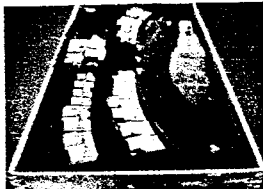


yang bising atau dekat dengan kebisingan karena dekat dengan jalan dan kegiatan wisata pantai krakal untuk menghindari kebisingan dengan menggunakan vegetasi sebagai barrier yang juga digunakan untuk pelestarian lingkungan.

- **Zona Transisi**
Merupakan peralihan dan zona publik ke zona privat (fasilitas penginapan) dapat dimasuki oleh setiap pengunjung yang mempunyai tujuan khusus.
- **Zona Privat**
Berada di tengah untuk menghindarkan kebisingan agar mendapatkan ketenangan dalam beristirahat dan berekreasi serta dalam melakukan kegiatan yang bersifat privat, yaitu pengunjung yang ingin menikmati rekreasi dan menginap dalam zona ini memasukkan unsur alami dan natural.
- **Zona Penunjang**
Merupakan area yang digunakan untuk menunjang kegiatan di dalamnya berupa area parkir, retail yang bersifat publik. Fasilitas dapat dipergunakan oleh wisatawan yang menginap maupun yang hanya berkunjung.
- **Fasilitas Rekreasi**
Berada di tepi pantai dapat berhubungan langsung dengan pantai. Merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh penginap atau pengunjung yang hanya sekedar ingin menikmati fasilitas wisata dalam resort.

III.2.2 Analisis Pencapaian dan Luar ke Dalam Site

Pencapaian ke lokasi dapat dilakukan dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Jalur yang ada hanya terdapat satu jalur utama yang langsung menuju ke kawasan wisata pantai dengan jalan beraspal. Untuk pencapaian kelokasi dengan pengarah vegetasi di sepanjang jalan.



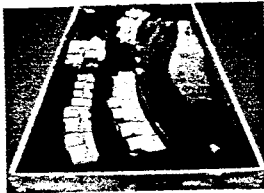
Sedangkan akses yang lain yaitu yang ada di sebelah timur kondisi jalan kurang baik dan jalur yang pisah dengan jalur utama. Untuk menyambungnya hanya dapat dilakukan dengan berjalan kaki di pesisir pantai atau tepi pantai sambil menikmati keindahan pantai. Jalur yang diutamakan yaitu jalur yang ada disebelah barat dengan kondisi jalan yang cukup baik yaitu dengan batuan dan beraspal.

III.2.3 Pengolahan Sirkulasi dalam Site

Pengolahan sirkulasi tidak merubah kontur tanah sebab kondisi tanah landai. Untuk menghubungkan kegiatan ruang - ruang maka perlu jalur sirkulasi untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, maka sirkulasi dibedakan menjadi 2 yaitu:

- Sirkulasi manusia
Sirkulasi manusia adalah hal yang penting dalam perencanaan yang menjadi penghubung untuk setiap kegiatan dan dapat mempererat hubungan antar ruang. Sirkulasi yang tidak dinamis atau monoton dihindari, sehingga jenis sirkulasinya menyatu dengan alam atau melibatkan unsur alam yang ada dalam pengolahan sirkulasi dan meminimalkan penutupan permukaan tanah dengan bahan yang keras dan memaksimalkan penggunaan bahan alam yaitu batuan dan vegetasi yaitu rumput atau soft material.
- Sirkulasi kendaraan
Dalam pengolahan sirkulasi kendaraan dapat dibedakan antara kendaraan pengunjung dan kendaraan pelayanan. Jalur sirkulasi ini dapat dihubungkan dengan pengaturan dan penataan elemen - elemen sirkulasi.

Untuk pencapaian ke lokasi site diperlukan pengolahan site yang menarik, pengolahan tersebut dapat dilakukan dengan penataan elemen baik bahan/material, perkerasan aspal, vegetasi maupun bahan yang berasal dari alam seperti batu, karang dan batu alam yang akan memberikan kesan



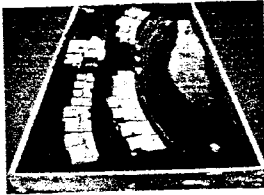
menyatu dengan alam dan tidak merusak lingkungan. Dalam perencanaan dan perancangan sirkulasi mempertimbangkan:

- Aksesibilitas mudah dan jelas, Memanfaatkan elemen vegetasi sebagai penutup permukaan tanah dan pengarah ke ruang – ruang.
- Penggunaan bahan material yang tidak menutup seluruh permukaan tanah, atau meminimalkan penggunaan bahan yang menutup seluruh permukaan tanah. Mempergunakan bahan atau material yang berasal dari alam.
- Adanya keterkaitan antara fasilitas - fasilitas yang lain yang ada di kawasan wisata pantai Krakal dan objek wisata yang lainnya sehingga antara fasilitas yang satu dengan yang lain akan saling mendukung.

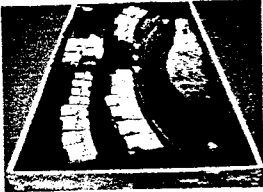
III.2.4 Analisa Orientasi Massa

Orientasi bangunan terhadap site, matahari, angin dan pemandangan merupakan pertimbangan mendasar dalam perencanaan bangunan.

- Orientasi terhadap site
Site terpilih berada ditepi pantai dengan jarak 30 m dari jalur sirkulasi tepi pantai. Bentuk site yaitu memanjang ditepi pantai dan didalam sebelah utara terdapat bukit dengan lebar ± 30 m dan tinggi ± 10 m, sehingga perletakan massa tanpa mengganggu bukit tersebut dapat secara linier dan rnenyebar.
- Perletakan massa secara linier
Massa berada ditepi pantai pada site yang memanjang dengan orientasi pada laut dan pegunungan tidak merubah bukit yang ada di dalamnya. Penataan massa secara linier akan lebih menguntungkan untuk merespon orientasi matahari dan angin.



- Perletakan massa secara menyebar
Massa menyebar pada site ada yang ditengah kawasan karena orientasi pandangan ke pantai yang kurang dan menjadi efisien karena banyak mempergunakan lahan.
- Orientasi terhadap matahari
Orientasi terhadap matahari dan tiupan angin sepoi merupakan salah satu yang dipertimbangkan untuk mendapatkan kenyamanan. Orientasi terhadap sinar matahari paling berhasil apabila menyinari bangunan di pagi hari dan sore hari dengan meminimalkan radiasi yang ditimbulkan oleh sinar matahari.
Orientasi bangunan kearah utara selatan dengan derajat 30° - 60° dapat memanfaatkan semaksimal mungkin pencahayaan dan sinar matahari secara alami tanpa silau yang berlebihan. Bentuk massa yang persegi panjang akan lebih maksimal dalam pemanfaatan sumber alami. Untuk menghalangi cahaya masuk secara langsung dengan mempergunakan vegetasi sebagai barrier dan penghasil angin sepoi - sepoi untuk kenyamanan. Untuk mengurangi radiasi sinar dengan mempergunakan kaca rayben, perlubangan dinding, sunscreen dan kanopi atau overstek / overhang. Perkerasan langsung didekat bangunan harus sedikit mungkin dan mempergunakan vegetasi untuk menyerap energi matahari. Tanaman disamping sebagai barrier atau penghalang juga sebagai pelestarian lingkungan yaitu seimbang dengan lingkungan.
- Orientasi terhadap angin
Angin bertiup cukup kencang dari sebelah selatan yaitu angin laut pada pagi sampai siang hari. Untuk menahan tiupan angin yang cukup kencang dengan mempergunakan tanaman tinggi dan perdu yang ditata di sepanjang pantai, ornamen - ornamen bangunan yang berada ditepi pantai dan mengelilingi bangunan sebagai penghalang disamping sebagai elemen lansekap dan peletakan bangunan yang tepat untuk



mendapatkan penghalang yang alami dengan mempergunakan tumbuhan maka bangunan tidak melebihi tanaman pantai misalnya pohon kelapa.

III.3 Analisa Pendekatan Perancangan

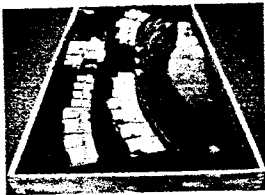
III.3.1 Analisa Kebutuhan Ruang

Untuk menentukan kebutuhan ruang dilihat dan pelaku kegiatan dan karakteristik kegiatan di dalam resort pada tabel berikut:

PELAKU	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	ALAT KEGIATAN	JENIS RUANG YANG DIPERLUKAN		SUASANA DAN KARAKTER RUANG
			STANDARD	SPESEKIF	
Kegiatan Menginap					
Wisatawan	Istirahat, tidur	Tempat tidur	Ruang Tidur	Hunian	Privat, Menarik Nyaman dan Tenang
	Menikmati pemandangan sambil beristirahat	Meja Kursi		Teras	Semi Publik, Terbuka View Menarik, Tenang
	Mandi, BAB + BAK	KM/WC	KM/WC		Privat, Bersih, Tenang
Kegiatan Rekreatif					
Wisatawan	Olahraga	Peralatan Fitness	Ruang Fitness		Publik
	Berenang	Kolam Renang	Kolam Renang, Ruang Ganti		Publik
	Menikmati pemandangan	Meja Kursi		Gardu Pandang	Publik, Tenang, View Menarik
	Belanja	Souvenir, Kebutuhan harian		Retail	Publik
	Makan, Minum	Meja Kursi	Restaurant Cafe, Bar		Semi Publik, Tenang Menarik

Tabel III.3.1 Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang 1

(Sumber: Analisa 2004)

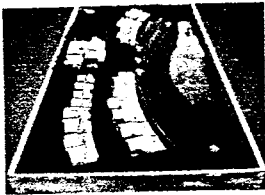


Berdasarkan pelaku dan jenis kegiatannya, maka dapat ditentukan kebutuhan ruang pada fasilitas resort resort sebagai berikut:

- a. Ruang bagi wisatawan / pengunjung
 - Kebutuhan ruang untuk menginap : ruang tidur, ruang ganti, ruang santai, km/wc, teras.
 - Kebutuhan ruang untuk makan dan minum : restoran indoor atau outdoor, cafe, bar, lavatori.
 - Kebutuhan untuk rekreasi dan hiburan : kolam renang, massage, sauna, ruang fitness, lavatori, loker, taman, penyimpanan alat wisata.

PELAKU	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	ALAT KEGIATAN	JENIS RUANG YANG DIPERLUKAN		SUASANA DAN KARAKTER RUANG
			STANDARD	SPESIFIK	
Kegiatan Servis					
Wisatawan	Memarkir Kendaraan	Mobil, Motor, Bus	Parkir Area		Publik, Luas, Aman
	Sholat	Peralatan Sholat		Mushola	Publik, Tenang,
	BAB + BAK	Toilet	Lavatory	KM/WC	Privat, Bersih, Tenang
Pengelola	Memimpin semua kegiatan	Meja Kursi Peralatan Kerja	R. Pimpinan		Semi Publik, Tenang
	Administrasi	Meja Kursi Peralatan Kerja Almari	R. Administrasi		Semi Publik, Tenang
	Pengawasan	Meja Kursi Peralatan Kerja	R. Pengawas		Semi Publik
	Pemeliharaan	Meja Kursi Peralatan Kerja	R. Pemelihara		Semi Publik
	Memberikan Informasi	Meja Kursi Almari	R. Informasi		Semi Publik
	Penjagaan Keamanan	Meja Kursi	Gardu Jaga		Semi Publik Akses mudah
	Pelayanan Servis Kamar	Peralatan Kerja	R. Housekeeping		Semi Publik
	Pelayanan Makan Minum	Peralatan Dapur Peralatan Saji	Dapur R. Persiapan		Semi Publik
	Laundry	Alat Cuci	R. Laundry		Semi Publik
Istirahat	Meja Kursi	R. Karyawan		Semi Publik	

Tabel III.3.2 Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang 2 (Sumber: Analisa 2004)

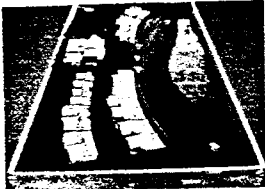


- b. Ruang bagi pelayanan resort
- Kebutuhan ruang yang ada di depan : resepsionis, lobby / hall, lounge, penyimpanan barang, ruang keamanan, kantor depan, lavatory, ruang retail, parkir.
 - Kebutuhan ruang yang ada di belakang : food beverage, laundry, ruang penyimpanan makanan dan minuman, dapur, house keeping, gudang, kamar ganti, lavatori, ruang elektrikal dan mekanikal.
 - Kebutuhan ruang tambahan : ruang pertemuan atau konvensi.
- c. Ruang bagi pengelola / karyawan
- Kebutuhan ruang manager dan sekretaris, ruang karyawan / pegawai, ruang security, ruang rapat, ruang tamu, ruang ganti dilengkapi dengan km/wc, ruang mekanikal, ruang ibadah, ruang kantin, parkir.

Dan kebutuhan ruang - ruang tersebut maka dapat di kelompokkan menurut sifat kegiatan atau tuntutan ruang. Pengelompokan tersebut dibagi menjadi:

Sifat / Karakteristik Ruang	Ruang
Privat	Ruang Istirahat / Kamar Tidur
Semi Publik	Restaurant Café Ruang Pengelola / Administrasi Ruang Karyawan Kolam Renang Ruang Fitness Retail Gardu Jaga

Tabel III.3.3 Pengelompokan Ruang
(Sumber: Analisa 2004)



III.3.2 Analisis Konstruksi Bangunan

Penekanan kekuatan struktur pada bangunan lebih diutamakan untuk dapat menahan segala dampak alam yang ada karena bangunan berada di tepi pantai. Keberadaan bangunan tepi pantai mempengaruhi pemilihan jenis struktur yang kuat dan tahan terhadap pengaruh iklim, air dan kondisi alam sekitar.

Kekuatan daya dukung, tahan cuaca atau iklim menjadi dasar dalam pemilihan jenis struktur, dalam pemilihan tersebut tidak mengurangi nilai estetika namun mampu menaikkan nilai estetika dan segi ekonomis tidak terlalu tinggi.

Penggunaan struktur merupakan perpaduan struktur modern sebagai struktur utama yang memperhatikan faktor ekologis dan struktur tradisional dengan mempergunakan elemen - elemen alam dan buatan menjadi pilihan dalam struktur secara terolah, seperti pengolahan perancangan pada struktur atap, langit - langit, dinding, lantai bangunan dan sebagainya.

III.4 Analisa Tata Ruang Luar

III.4.1 Sirkulasi Ruang luar

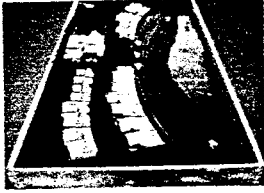
Sirkulasi pada kawasan wisata pantai Krakal merupakan sirkulasi yang terdiri dan jenis kendaraan dan manusia.

- Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan pengunjung dengan pengelola memiliki jalur yang berbeda pada resort.

- Sirkulasi manusia

Sirkulasi manusia lebih fleksibel yaitu berupa pedestrian, untuk memberikan karakter alami maka mempergunakan elemen - elemen alam yaitu batuan dan memanfaatkan vegetasi sebagai pengarah jalur sirkulasi.



Sirkulasi di luar bangunan mempergunakan sistem sirkulasi yang bersifat rekreatif yang melibatkan elemen — elemen alam sehingga tidak akan terasa bosan namun akan terasa asri, hijau dengan view yang menarik.

III.4.2 Jenis Dan Material Bangunan

Material yang digunakan merupakan material yang dapat meminimalkan dampak lingkungan dan dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaannya. Penggunaan material bangunan yang keras seperti beton dikurangi dan hanya dipergunakan sebagai struktur utama yang membutuhkan kekuatan dan keawetan terhadap pengaruh lingkungan pantai. Memaksimalkan pemakaian bahan alami yang ekologis atau elemen - elemen alam yang tidak merusak lingkungan, misalnya bambu, kayu, batu alam, pasir, dan vegetasi.

III.4.3 Elemen Lansekap

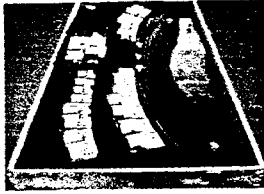
Elemen lansekap merupakan salah satu faktor yang membentuk karakter bangunan yang berwawasan lingkungan dengan mempergunakan material yang ekologis, elemen yang dapat digunakan yaitu:

a. Elemen keras (hard material)

Seperti perkerasan jalan untuk sirkulasi, bangunan / stuktur yang merupakan unsur pembentuk solid dan memanfaatkan elemen - elemen alam seperti batu -batuan, pasir, rotan dan kayu.

b. Elemen lembut (soft material)

Penataan elemen vegetasi dan air sebagai elemen perencanaan yang memperhatikan pelestarian lingkungan pada elemen lansekap yang mencakup fungsi tanaman sebagai struktur (dinding, lantai, dan atap) pada lansekap atau pedestrian, pengarah, estetik dan sebagai pelestarian lingkungan serta dalam peletakannya.

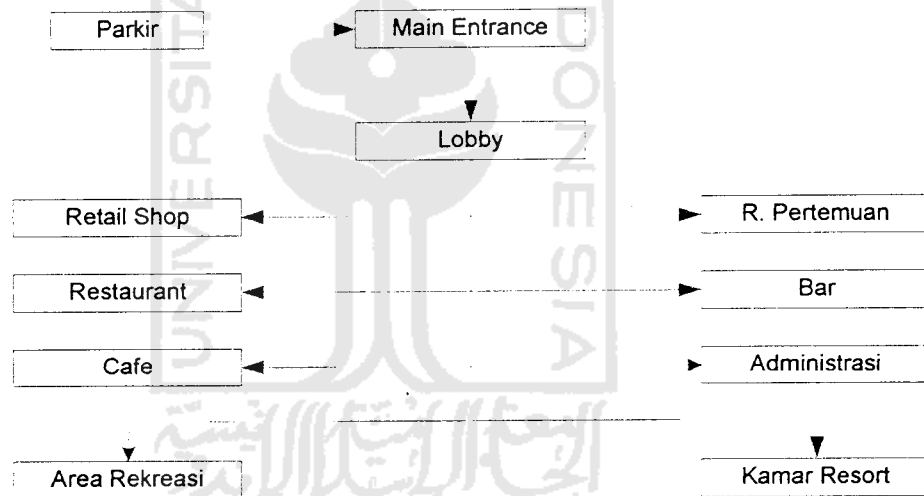


III.5 Analisis Tata Ruang Dalam

III.5.1 Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam sifat pergerakannya fleksibel, bebas dan jelas dengan pola pergerakan yang dinamis dengan mempergunakan koridor - koridor sebagai penghubung antar ruang dengan melibatkan alam secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung alam merupakan bagian dari sirkulasi sedangkan secara tidak langsung alam hanya sebagai background atau latar belakang view saja. Dengan penataan sirkulasi yang tepat dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna.

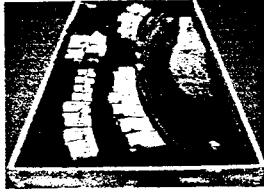
- Pola Sirkulasi Ruang Pengunjung :



III.5.2 Hubungan Ruang Dalam

Hubungan ruang yang terjadi yaitu:

- Hubungan langsung yaitu hubungan antar ruang yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, contoh lobby dengan resepsionis.
- Hubungan tidak langsung yaitu hubungan antar ruang yang cukup saling mendukung dan perlu didekatkan, contoh restoran dengan ruang rekreasi.



- Tidak berhubungan yaitu hubungan antar ruang yang tidak berhubungan atau bertolak belakang, contoh ruang karyawan dengan kamar tidur.

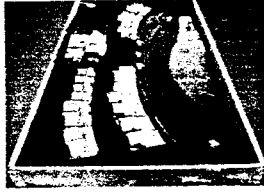
III.5.3 Suasana Dan Kualitas Ruang

Suasana dan kualitas yang ingin ditampilkan adalah untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan menggunakan perancangan berwawasan natural yang memasukkan unsur alam dalam dekorasi ruang baik indoor maupun outdoor, warna dan tekstur. Sedangkan untuk kualitas ruang hunian dan fasilitas pendukung akan mencakup pada pencahayaan dan penghawaan.

a. Dekorasi ruang

Interior ruang resort mempergunakan bahan - bahan yang ekologis dan dari alam yaitu bambu, kayu, rotan dan vegetasi yang di susun dan ditampilkan secara langsung sebagai suatu elemen sehingga menjadikan suasana ruang tidak terasa membosankan dan monoton tetapi akan terasa lebih hidup, akrab dan sederhana. Dinding dan lantai mempergunakan bahan dan batu alam untuk memperlihatkan suasana alami pada lobby terdapat taman hidup yang ditata, ruang tidur tanaman sebagai dekorasi interior dan eksterior, jalur sirkulasi selalu melibatkan elemen alam untuk mendapatkan kesan hijau yang natural.

Pada dekorasi eksterior atau ruang luar dan ruang fasilitas pendukung adalah dengan mempergunakan elemen alam yaitu air, tanah, batu, pasir, vegetasi dan batu bata, sedangkan penggunaan bahan modern yang digunakan sebagai struktur yaitu batu bata, semen, conblok dan beton namun dalam pemakaiannya diminimalkan.



b. Warna, material dan tekstur.

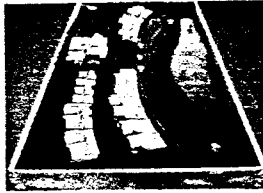
Ruang - ruang pada resort akan menghadirkan suasana yang sederhana, modern dan alami namun eksklusif dengan melalui pengolahan interior ruangan, penggunaan warna alami atau untuk menampilkan suasana khusus, material dan tekstur yang digunakan adalah bahan alami yang berupa kayu, bambu, rotan, batu alam, pasir dan batu bata. Pengolahan ornamen - ornamen bangunan serta memasukan unsur vegetasi pada dekorasi interior maupun eksterior untuk mehidupkan kesan alami.

c. Pencahayaan ruang

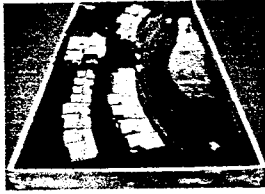
Menggunakan dua sistem pencahayaan secara alami dan secara buatan pada hunian dan fasilitas pendukung, yaitu

- Pencahayaan alami

Mempergunakan sumber daya alam matahari secara maksimal yang digunakan untuk menerangi ruangan melalui bukaan - bukaan pada jendela, ventilasi dan pintu. Untuk mendapatkan cahaya secara maksimal maka orientasi bangunan mengarah pada datangnya cahaya atau sumber alam. Dalam pemakaian pencahayaan alami, pengaruh radiasi dapat dikurangi dengan mempergunakan bukaan yang transparan dan langsung akan dapat memasukkan cahaya secara maksimal dan untuk view dapat melihat dengan jelas dan langsung, pemakaian sunscreen, adanya kanopi atau overstek yang dapat digunakan untuk menghasilkan sinar lunak atau pantul, kolam atau air yang dapat memantulkan cahaya dan dapat mempergunakan vegetasi sebagai penghalang sinar masuk secara langsung dan akan memberikan keteduhan.



- **Pencahayaan buatan**
Pemakaian pencahayaan buatan digunakan pada ruang - ruang yang kemungkinan tidak mendapat cahaya alami yang optimal dan digunakan pada malain hari.
Pada hunian, pencahayaan yang dominan adalah pencahayaan alami dengan banyaknya bukaan - bukaan seperti jendela, ventilasi dan pintu. Sehingga sinar matahari dapat masuk rnelalui bukaan tersebut secara maksimal. Sedangkan pada fasilitas pendukung pencahayaan lebih dominan pada pencahayaan buatan karena ukuran cahaya lebih besar, luas dan kemungkinan tidak mendapat sinar matahari karena terhalang oleh faktor alam misalnya gunung dan tumbuh - tumbuhan yang sangat lebat yang menghalangi masuknya sinar matahari secara langsung, sehingga memerlukan pencahayaan buatan walaupun ada bukaan.
- d. **Penghawaan ruang**
Sistem penghawaan yang digunakan ada dua macam yaitu penghawaan alam dengan mempergunakan pergerakan udara dan penghawaan buatan dengan mempergunakan ac (air conditioner). Lokasi yang berada di tepi pantai dimana pada waktu pagi hari merupakan angin laut yang masih bersih dan segar yang baik untuk kesehatan dan dapat memasukan udara tersebut karena adanya bukaan yang lebar namun pada malam hari saat udara menjadi dingin penghuni dapat menutup bukaan tersebut agar dapat mengurangi dingin, walaupun bukaan ditutup penghuni rnasih dapat rnenyaksikan view secara langsung rnelalui bukaan yang tembus pandang. Pada restoran dibuat suatu penghalang yaitu dengan mempergunakan vegetasi atau adanya suatu kaca yang besar dan tembus pandang.



Penggunaan penghawaan buatan digunakan pada ruang - ruang yang menampung orang banyak dan penuh dengan aktifitas pergerakan seperti ruang publik (hall, ruang fitnes, kantor, fasilitas pendukung lainnya), namun pada ruangan - ruangan tersebut juga ada bukaan secara alami. Pada ruang tidur juga ada penghawaan buatan jika dibutuhkan dan karena tuntutan kebutuhan para wisatawan.

e. Visual / penglihatan

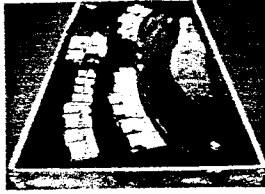
Kenyamanan ini ditimbulkan dengan adanya view dan alam yang sudah tersedia dan buatan seperti penataan vegetasi, sculpture atau ornamen - ornamen buatan manusia. Untuk kenyamanan visual dan dalam membutuhkan bukaan yang cukup untuk menyaksikan view tersebut.

III.6 Analisis Utilitas Bangunan

III.6.1 Sistem Penerangan

Sistem penerangan yang digunakan yaitu sistem penerangan alami dan penerangan jaringan listrik.

Dalam sistem penerangan alami mempergunakan cahaya matahari secara maksimal pada ruangan tertentu. Pada pencahayaan alami mengalami keterbatasan waktu yaitu hanya pada waktu pagi atau munculnya sinar matahari sampai sore sedangkan pada waktu malam hari dengan mempergunakan penerangan dan jaringan listrik. Dalam penerangan alami bukaan lebar dan mempergunakan bahan yang transparan dan dengan pemakaian elemen alami yaitu vegetasi pantai dan elemen buatan seperti kanopi atau overstek yang dapat dapat mengurangi radiasi sinar agar sinar matahari yang masuk dalam ruangan dapat semaksimal mungkin untuk menerangi ruangan.



Jaringan listrik dengan bersumber pada PLN dan generator sebagai cadangannya dalam mensuplay listrik pada bangunan, dengan diletakkan secara terpisah dengan ruang fungsional dan diruangan khusus dan untuk mengurangi bising dapat dengan mempergunakan vegetasi yang rimbun.

Sistem jaringan elektrikal menggunakan jaringan tertutup yaitu dengan menyembunyikan kabel atau jaringan penyambung agar pemandangan tidak terganggu oleh jaringan instalasi listrik dan untuk keamanan dan keselamatan.

III.6.2 Sistem Penghawaan

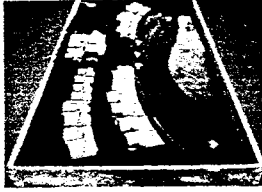
Sistem penghawaan ruang terbagi menjadi dua yaitu penghawaan buatan (AC) dan penghawaan alami.

- Penghawaan alami

Penghawaan alami memanfaatkan angin dan pergerakan udara dengan adanya bukaan yang banyak seperti jendela, ventilasi dan ruang yang terbuka atau tanpa dinding. Ruangan - ruangan yang dapat mempergunakan penghawaan alami yaitu ruang tidur dan ruang yang skala luasannya kecil dan aktivitas didalamnya tidak terlalu banyak misalnya perpustakaan. Penghawaan alami tersebut dapat dengan mempergunakan vegetasi sebagai penghasil angin yang sepoi - sepoi untuk kenyamanan pada batas tertentu. Pada ruang - ruang tersebut juga dilengkapi dengan penghawaan buatan atau AC untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang menginginkan kenyamanan.

- Penghawaan buatan

Pada penghawaan buatan mempergunakan penghawaan dan AC (air conditioner) dibutuhkan karena penghawaan sangat dibutuhkan yaitu pada ruang publik pada resort seperti gedung fasilitas resort yang mengoptimalkan penghawaan buatan untuk menghindari kepengapan udara.



III.6.3 Sistem Air Bersih

Sumber air tanah terdekat yaitu di pantai Slili yang terlelak bersebelahan atau sejalur dengan pantai Krakal, debit air 50 L/detik yang daim perhitungan 1 L/detik mampu melayani 1000 orang dalam sehari dalam kehidupan yang normal untuk mencuci, masak dan mandi. Pendistribusian mempergunakan pipa yang ditanam dalam tanah.

III.6.4 Sistem Air Kotor

Jaringan sanitasi pembuangan limbah mempergunakan jaringan tertutup untuk menjamin keamanan dan kesehatan. Pembuangan air kotor lebih diutamakan dengan menutup saluran pembuangan atau melalui saluran bawah tanah.

